



Juhanperak
e-issn : 2722-984X
p-issn : 2745-7761

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, ETIKA DAN GAYA
KEPEMIMPINAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah
Kabupaten Kuantan Singingi)**

Ermita Veliani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
email: ermitaveliani@yahoo.com

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Pengaruh Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner yang disebar di seluruh organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 161 orang dan jumlah sampel adalah 78 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 21. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Etika (X_2), Gaya Kepemimpinan (X_3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 17%. Etika berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 31,5%. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 17,3%.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika, Gaya Kepemimpinan, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi Daerah mempunyai konsekuensi bahwa peran pemerintah pusat akan semakin kecil, sebaliknya peran pemerintah daerah semakin besar dalam pembangunan daerah/wilayahnya. Pemerintah daerah dituntut memiliki kemandirian dalam membiayai sebagian besar anggaran pembangunannya. Oleh karena itu pemerintah daerah harus dapat melakukan optimalisasi sumber-sumber penerimaan daerahnya.

Fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas mendorong pemerintah untuk meningkatkan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu kegiatan pemerintahan telah berjalan dengan baik, maka dari itu pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Wati *et al.*, 2014: 1).

Sehingga dari publikasi laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan media yang digunakan oleh entitas terkhusus pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada pihak yang berkepentingan (publik). Dari perspektif rakyat di daerah, laporan keuangan pemerintah daerah yang disusun sesuai dengan SAP dapat menjelaskan bagaimana pemerintah mengelola keuangan dalam melaksanakan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Hardyansyah, 2016).

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dibidang pengelola keuangan. SDM harus memiliki kompetensi dibidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008 dalam Nurillah, 2014: 9).

Etika sangat diperlukan dalam melakukan sebuah pekerjaan, karena akan mempengaruhi dari hasil sebuah pekerjaan tersebut. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2006:58) pengertian "etika" merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku yang etis atau tidak etis. Aparatur pemerintah pada dasarnya adalah pelayan publik yang memiliki fungsi memberikan pelayanan publik yang diperlukan masyarakat dalam pengaturan dan pelayanan kebutuhan publik.

Pelayanan publik oleh birokrasi publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat disamping sebagai abdi negara.

Dalam melayani pelayanan kepada masyarakat harus menggunakan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai hidup dan hukum norma sosial atau dengan kata lain penggunaan atau penerapan standar etika yang telah ada sebagai tanggung jawab aparatur birokrasi pemerintahan dalam menyelenggarakan pelayanan bagi kepentingan publik. Fokus utama dalam etika pelayanan publik adalah aparatur pelayanan publik telah mengambil keputusan dan berperilaku yang dapat dibenarkan dari sudut pandang etika yang salah satunya adalah memberikan transparansi, jujur, dan akuntabel dalam sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat. Ini yang seharusnya dicapai oleh pelayan publik sehingga masyarakat puas akan kinerja yang telah dilaporkannya.

Aparatur pemerintah yang mendapatkan kepercayaan untuk melayani masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung perlu menyadari bahwa dirinya dituntut untuk memahami bahwa aparatur negara yang harus memberikan pelayanan prima (Ratifah, 2012: 30). Peran seorang pemimpin disini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja kompetitif organisasi. Pasal 47 ayat 1 dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa menteri atau pimpinan publik bertanggung jawab atas efektivitas implementasi pengendalian intern di lingkungan masing-masing. Seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Berbagai gaya kepemimpinan telah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi namun oleh karena perubahan lingkungan yang cepat seperti perubahan teknologi komunikasi dan berkembangnya paradigma masyarakat, menuntut diterapkannya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan perubahan tersebut. Cara berfikir dan bertindak sebagai seorang pemimpin dalam organisasi harus dapat membuat bawahannya percaya dengan kemampuannya. Pimpinan yang baik sebenarnya harus mau berkorban dan peduli untuk orang lain serta bersifat melayani (Pradipa, 2016: 26)..

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 prinsip akuntansi dan pelaporan salah satunya terdapat prinsip penyajian wajar. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pertanggung jawaban keuangan Pemerintah Daerah dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang disusun oleh Kepala Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) selaku Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) berdasarkan laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan laporan pertanggung jawaban pengelolaan perbendaharaan daerah. LKPD yang disajikan pemerintah daerah harus mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan (Siwambudi, 2017: 386).

Laporan keuangan yang dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi laporan keuangan dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat

dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kata kompetensi berasal dari kata *competence* atau *competency*, yang berarti kecakapan, kemampuan, atau kewenangan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa kompetensi adalah kapasitas kemampuan, kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang sudah menjadi keahliannya. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitas yang dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja di suatu organisasi, maka kompetensi SDM harus berlatar belakang pendidikan akuntansi. Sehingga, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi akurat, efektif, dan efisien karena dikelola oleh SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi (Rahayu, 2014: 3)

2. Etika

Etika dalam bahasa latin “ethica” berarti falsafah moral. Yang merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, sosial, serta agama. Etika secara harfiah berasal dari bahasa Yunani kuno “ethos” yang artinya sama persis dengan moralitas, yaitu adat kebiasaan yang baik, yang berfungsi sebagai pedoman dan tolok ukur tingkah laku yang baik dan yang buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia, masyarakat ataupun profesi (Saputra, 2017:28).

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya (Herniyasa, 2014: 175). Gaya kepemimpinan adalah cara yang dimiliki oleh tiap pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan

bawahannya sedemikian rupa agar bawahannya tersebut dapat bekerja lebih semangat, bersedia bekerja sama dan mampu bekerja dengan disiplin tinggi terhadap tugas yang telah diberikan (fitri, 2013: 162).

4. Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2007), definisi laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.” Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Hariadi, dkk, 2010). Menurut peraturan pemerintah no.71 tahun 2010, keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu :

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber daya manusia merupakan *human capital* di organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang yang digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan *human capital* lebih tinggi memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi (Sutaryo, 2011).

Sukmaningrum (2012) membuktikan dalam penelitian bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah daerah kabupaten semarang dan kota semarang. Bukti penelitian ini juga didukung oleh penelitian Purnamasari (2012) bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pemerintah Kota dan Kabupaten. Hal yang sama juga dibuktikan Triwardana (2017) menemukan bukti empiris bahwa sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan Kabupaten Kampar berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, didikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (purba, 2009).

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Berdasarkan keterangan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Asmoko dan Lahsahido, (2013) dan Akbar, (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dibandingkan gaya kepemimpinan transaksional. Dengan gaya kepemimpinan transformasional pegawai akan bekerja lebih transparan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan serta lebih bertanggung jawab dalam menindak lanjuti hasil temuan BPK agar laporan keuangan semakin berkualitas.

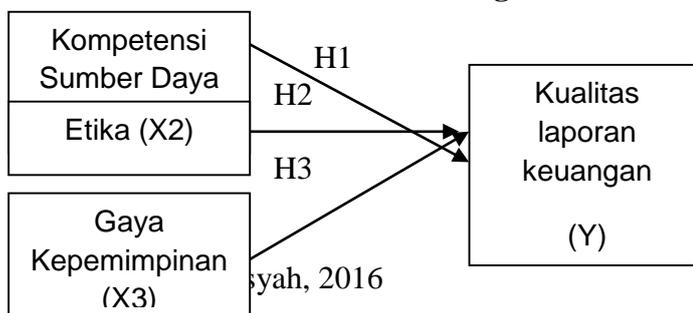
Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_3 : Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1), Etika (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Y). sebagaimana paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- H_2 : Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- H_3 : Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah.

3. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut (Emzir, 2010:119). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis-hipotesis dan teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (Efferint, 2008:47).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan pada setiap

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Pemerintahan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, yang berjumlah 161 orang.

Menurut Efferin dkk (2008:74) sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu: kepala sub bagian keuangan dan dua orang staf/pegawai bagian keuangan. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 78 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat actual terjadinya peristiwa. Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian. Data bersumber dari jawaban responden atas pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia, etika, gaya kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data ini meliputi buletin statistic, penelitian terdahulu, dan dokumen kepustakaan lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013) Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuisisioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan

dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0.60 atau lebih besar dari pada 0.60.

F. Analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis data demografi lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 2.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

- **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

- **Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

- **Uji Regresi Secara Parsial (uji t)**

uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05

5. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai yang bekerja di bagian keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 161 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014:156). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sub bagian Keuangan dan dua pegawai/staf bagian keuangan dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 75 (96%).

B. Hasil Pengujian Kualitas Data

- **Hasil Uji Validitas Data**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 64 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 64 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ ($75-2$) = 73 $r_{tabel} = 0,227$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa r_{hitung} variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika, Gaya Kepemimpinan, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah lebih besar dibanding r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan item yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika, Gaya Kepemimpinan, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dinyatakan valid.

- **Hasil Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2010:14) uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asal bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 25.0 *for windows* menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan kriteria:

- Jika nilai cronbach alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel
- Jika nilai cronbach alpha < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,954	0,60	Reliabel
Etika	0,881	0,60	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,910	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,915	0,60	Reliabel

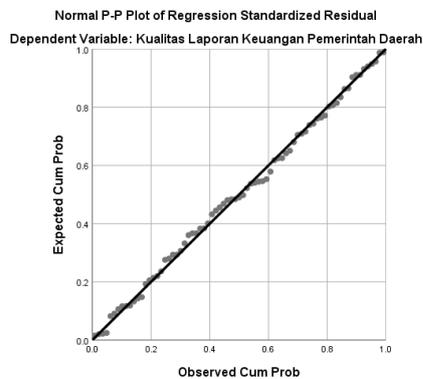
Sumber : Data primer olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas kompetensi sumber daya manusia, etika, gaya kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang menunjukkan cronbach alpha yaitu 0,954, 0,881, 0,910 dan 0,915 Dari empat variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa lima variabel dalam penelitian ini adalah *reliable*.

- **Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dengan menggunakan normal *P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1
Normal Probability Standardized Residual



Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk uji normalitas dapat terpenuhi.

- **Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013:106). Jika nilai tolerance besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolinearitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.14 Nilai *Tolerance* dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,501	1,998	Bebas Multikolinearitas
Etika (X2)	0,343	2,917	Bebas Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan	0,417	2,398	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

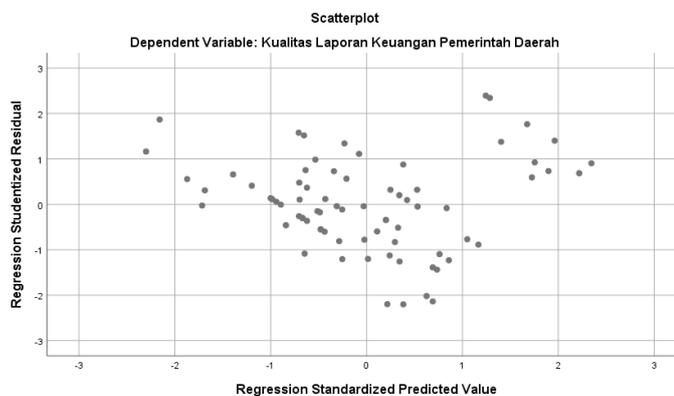
Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas (Independen), Dan nilai *tolerance* juga > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

- **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar seperti berikut:

Gambar 4.2 Scatter Plot



Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar dan tidak memperlihatkan pola tertentu pada *Scatter Plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini sudah baik.

- **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah

apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.15
Statistik *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.636	.620	2.773	1.554

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa statistik *Durbin-Watson* sebagai output SPSS versi 25.0 sebesar **1,554**. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi di uji dengan *Durbin-Watson* : Hal ini telah membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

- **Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dari pengolahan data komputer program SPSS Versi 25.0, maka persamaan regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.717	5.245		2.234	.029
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.170	.061	.284	2.802	.007
	Etika	.315	.103	.374	3.055	.003
	Gaya Kepemimpinan	.173	.082	.235	2.115	.038

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sebagai berikut:
Persamaan:

$$Y = 11,717 + 0,170X_1 + 0,315X_2 + 0,173X_3 + e$$

- **Uji Statistik t**

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak maka dapat dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dimana tingkat signifikan 95%. Nilai t_{tabel} sebesar $t(95\%, n-k-1) = t(75-3-1) = 1,993$ sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.717	5.245		2.234	.029
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.170	.061	.284	2.802	.007
	Etika	.315	.103	.374	3.055	.003
	Gaya Kepemimpinan	.173	.082	.235	2.115	.038

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan penjelasan diatas hasil hipotesis uji t dapat dilihat pada rangkuman di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Pengujian Uji Statistik t

Hipotesis	t_{hitung}		t_{tabel}	sig		Alpha	Kesimpulan
Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (H ₁)	2,802	>	1,993	0,007	<	0,05	H₁ Diterima
Etika Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (H ₂)	3,055	>	1,993	0,003	<	0,05	H₂ Diterima
Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (H ₃)	2,115	>	1,993	0,038	<	0,05	H₃ Diterima

Sumber : Data Primer olahan, 2019

• **Hasil Pengujian R² (Koefisien Determinasi)**

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar seperti berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.636	.620	2.773	1.554

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,620. Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia, etika dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah 0,620 x 100% = 62% sedangkan sisanya sebesar (100-62) = 38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $2,802 > 1,993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi. Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,170 atau 17%.

2. Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $3,055 > 1,993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima. Etika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,315 atau 13,5%. Oleh karena itu, terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara etika terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $2,115 > 1,993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,173 atau 17,3%. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 0,170 atau 17%.
2. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 0,315 atau 31,5%.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dengan pengaruh sebesar 0,173 atau 17,3%.

• Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan pemerintah agar selalu memperhatikan kompetensi sumber daya manusia, etika dan gaya kepemimpinan agar kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi semakin baik dan bisa dipertanggungjawabkan dan pemerintah juga harus memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk memudahkan dan membuat laporan keuangan menjadi berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas area penelitian untuk generalisasi hasil yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga semakin banyak variabel penelitian yang diteliti maka akan semakin banyak pengetahuan mengenai variabel-variabel yang terkait dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Arens, Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2013, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta:Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPF E.
- Ebert, Ronald J and Ricky W. Griffin. 2006. *Bisnis*. Alih Bahasa Rd. Soemarnagara.Jakarta : Erlangga.
- Efferin, Sujoko. Darmadji, Stevanus, Hadi. dan Tan, Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlina, et. Al. 2010. *Pengelolaan dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Medan:USU Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 3*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariadi, Pramono dkk. 2010. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit SalembaEmpat.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- J.Supranto,2003, *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Lima*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kismono, Gugup. (2012). *Pengantar bisnis*. Yogyakarta: BPF E.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Cv Andi
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Malthis, Robert L. dan John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia), Edisi Sepuluh, Terjemahan : Diana Angelica*, Penerbit :Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, S dan Judge, T. (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sonsang P.(2007).*Manajemen sumber daya manusia*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta.

Jurnal

- Akbar, M. A. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bank Jatim Cabang Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 3 No. 1 Maret 2015
- Amertadewi, T. I. M., dan Dwirandra, A. A. N. B. (2013). *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan locus of control sebagai variabel moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.
- Asmoko, Hindridan Lasahido, Ilhan. 2013. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja. Kajian Akademis BPPK Tahun Anggaran 2013*. Kementerian Keuangan Indonesia. Badan Pelatihan dan Pendidikan.
- Azwar, Aziz Dzulfidya. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Cahyadi, R. S., dan Handoko, Jesica. (2010). Pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No.2.
- Falah, Syaikhul. 2006. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika*. Universitas Diponegoro.
- Fatma, Dewi Aulia. 2017. *Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Fitri, S. M., dkk. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen, organisasi, kualitas sumber daya, reward, dan punishment terhadap anggaran berbasis kinerja (Studi empirik pada pemerintah Kabupaten Lombok Barat). Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 5, No. 2, ISSN:2085-4277.
- Hardyansyah. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Herniyasa, Hilma., dkk. 2014. *Pengaruh penerapan gaya kepemimpinan dan good university governance terhadap kualitas laporan keuangan*. Prosiding akuntansi, ISSN: 2460-6561.
- Kusuma, Alan Adi. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderatin*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Magfiroh, Anis. 2015. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap kualitas laporan Keuangan Daerah*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.

- Maysaroh, Katin Wilda. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)*. Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Nurillah, Syifa, As. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Nur Aini. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etik Auditor terhadap kualitas Audit*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pradipa, N. A., dkk. 2016. *Gaya kepemimpinan transformasional dalam hubungan sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada SKPD Provinsi Bali)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan, ISSN: 2337-3067.
- Pujanira, Putriasri. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu, Liza., dkk. 2014. *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah provinsi riau (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Riau)*. JOM FEKON, Vol. 1, Nomor. 2.
- Ratifa, Ifa. 2012. *Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Rifa'i, Aditya Bachtiar. 2014. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat*. E-Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadad., dkk. (2016). *Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan, system informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintah terhadap kinerja organisasi pada pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa*.JAFFA,Vol. 04,No. 1. ISSN: 2339-2886.
- Saputra, Ari Utomo.2017. *Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

Daerah Dengan Etika Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

- Siwambudi, I. G. N., dkk. (2017). Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi sdm dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ISSN: 2337-3067
- Sukmaningrum, Tantriani; Puji Harto. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*”, Jurnal Ekonomika dan Bisnis. Vol. 9, No.1, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pone, Susana Magdalena Roswita. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Suwanda, Dadang. (2015). *Factors affecting quality of local government financial statements to get unqualified opinion (WTP) of audit board of the republic of Indonesia (BPK)*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 6, No. 4, ISSN 2222-2847 (Online).
- Wati, K. D., dkk. 2014. *Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah*. e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume. 2, No.1.
- Warisno. 2008. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi*”. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Winidyaningrum, Celviana. 2009. *Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi*. SNA XIII Purwokerto.

Peraturan Perundang-undangan

- Badan Kepegawaian Negara. 2013. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2013 tentang Perumusan Standar Kompetensi Teknis Pegawai Negeri Sipil.
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46 ATahun 2003
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 2006.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*. 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 *tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah

Peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten kuantan singing

Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional

Undang-Undang Dasar 1945

Website

[Http://pekanbaru.bpk.go.id](http://pekanbaru.bpk.go.id)

<https://www.statistikian.com/2017/01/>

[uji-autokorelasi-durbin-watson-](#)

[spss.html](#)